

DOKUMEN PEMETAAN RESIKO DAN REKOMENDASI AVIAN INFLUENZA

Dinas Kesehatan
Pemerintah Daerah
Kabupaten Bulungan



2025

REKOMENDASI AVIAN INFLUENZA



**DINAS KESEHATAN
KABUPATEN BULUNGAN
PROVINSI KALIMANTAN UTARA
2025**

1. Pendahuluan

a. Latar belakang penyakit

Flu Burung (FB) atau Avian Influenza (AI) adalah suatu penyakit menular pada unggas yang disebabkan oleh virus Influenza tipe A. Penyakit ini dikenal pertama kali pada tahun 1887 di Italia. Saat ini FB menjadi perhatian dunia, karena virus FB memiliki kemampuan untuk terus menerus bermutasi sehingga dalam perkembangannya virus ini dapat menular dari unggas ke manusia.

Virus Influenza adalah termasuk ke dalam famili Orthomyxoviridae dan dikelompokkan ke dalam strain A, B, C dan D sesuai dengan karakteristik antigenik dari protein inti. Virus Influenza A menginfeksi berbagai macam spesies hewan, termasuk manusia, babi, kuda, mamalia laut dan burung. Strain virus influenza A, B, C dan D berisi informasi tentang jenis antigenik virus berdasarkan kekhususan antigen dari nukleoprotein, host asal (untuk strain diisolasi dari sumber-sumber non manusia), asal geografis, jumlah regangan, dan tahun isolasi. Dua glikoprotein permukaan virus, hemagglutinin (HA) dan neuraminidase (NA) adalah antigen yang paling penting untuk menginduksi kekebalan protektif pada host. Pembagian virus Influenza tipe A dibagi berdasarkan dua protein pada permukaan virus: hemagglutinin (H) dan neuraminidase (N). Terdapat 18 subtipe hemagglutinin yang berbeda (H1 – H18) dan 11 subtipe neuraminidase yang berbeda (N1 – N11). Dan hanya H1, H2, H3, N1, dan N2 telah dikaitkan dengan epidemi penyakit pada manusia. Strain individu didesain berdasarkan asal daerah virus, nomor isolat, tahun isolasi, dan subtipe - misalnya, Influenza A / California / 07/2009 (H1N1).

Kabupaten Bulungan data kasus Avian Influenza (AI) lima tahun terakhir tidak ada ditemukan kasus, tetapi tetap perlu dilakukan kesiapsiagaan terkait kasus tersebut dimana populasi hewan unggas di Kabupaten Bulungan tinggi, terdapat 1 pasar basah serta hewan unggas masih ada yang didatangkan luar Kabupaten Bulungan.

b. Tujuan

- 1) Memberikan panduan bagi daerah dalam melihat situasi dan kondisi penyakit infeksi emerging dalam hal ini penyakit Avian influenza.
- 2) Dapat mengoptimalkan penyelenggaraan penanggulangan kejadian penyakit infeksi emerging di daerah Kabupaten Bulungan.
- 3) Dapat di jadikan dasar bagi daerah dalam kesiapsiagaan dan penanggulangan penyakit infeksi emerging ataupun penyakit yang berpotensi wabah/KLB.

- 4) Sebagai dasar bagi Kabupaten Bulungan untuk perencanaan anggaran kegiatan dalam kesiapsiagaan dan penanggulangan penyakit infeksi emerging ataupun penyakit yang berpotensi wabah/KLB

2. Hasil Pemetaan Risiko

a. Penilaian ancaman

Penetapan nilai risiko ancaman Avian influenza terdapat beberapa kategori, yaitu T/tinggi, S/sedang, R/rendah, dan A/abai, Untuk Kabupaten Bulungan, kategori tersebut dapat dilihat pada tabel 1 di bawah ini:

NO	SUB KATEGORI	NILAI PER KATEGORI	BOBOT (B)	INDEX (NXB)
1	I. Risiko Penularan dari Daerah Lain	RENDAH	40.00%	33.33
2	II. Risiko Penularan Setempat	RENDAH	60.00%	0.00

Tabel 1. Penetapan Nilai Risiko Avian influenza Kategori Ancaman Kabupaten Bulungan Tahun 2025

Berdasarkan hasil penilaian ancaman pada penyakit Avian influenza terdapat 0 subkategori pada kategori ancaman yang masuk ke dalam nilai risiko Tinggi.

b. Penilaian Kerentanan

Penetapan nilai risiko Kerentanan Avian influenza terdapat beberapa kategori, yaitu T/tinggi, S/sedang, R/rendah, dan A/ abai, kategori tersebut dapat dilihat pada tabel 2 di bawah ini:

NO	SUB KATEGORI	NILAI PER KATEGORI	BOBOT (B)	INDEX (NXB)
1	I. Karakteristik Penduduk	RENDAH	33.33%	34.67
2	II. Kewaspadaan Kab/Kota	RENDAH	33.33%	31.61
3	III. Kunjungan Penduduk dari Negara/Wilayah Berisiko	RENDAH	33.33%	0.00

Tabel 2. Penetapan Nilai Risiko Avian influenza Kategori Kerentanan Kabupaten Bulungan Tahun 2025

Berdasarkan hasil penilaian kerentanan pada penyakit Avian influenza terdapat 0 subkategori pada kategori kerentanan yang masuk ke dalam nilai risiko Tinggi.

c. Penilaian kapasitas

Penetapan nilai risiko Kapasitas Avian influenza terdapat beberapa kategori, yaitu T/tinggi, S/edang, R/rendah, dan A/ abai, kategori tersebut dapat dilihat pada tabel 3 di bawah ini

NO	SUB KATEGORI	NILAI PER KATEGORI	BOBOT (B)	INDEX (NXB)
1	I. Anggaran Kewaspadaan dan Penanggulangan	TINGGI	20.00%	100.00
2	Kesiapsiagaan Laboratorium	SEDANG	10.00%	47.22
3	Kesiapsiagaan Puskesmas	SEDANG	10.00%	55.56
4	Kesiapsiagaan Rumah Sakit	TINGGI	10.00%	78.79
5	Kesiapsiagaan Kabupaten/Kota	TINGGI	10.00%	77.78
6	Surveilans Puskesmas	TINGGI	6.00%	100.00
7	Surveilans Rumah Sakit (RS)	TINGGI	6.00%	100.00
8	Surveilans Kabupaten/Kota	TINGGI	6.00%	100.00
9	Surveilans Balai/Besar Karantina Kesehatan (B/BKK)	TINGGI	6.00%	100.00
10	Surveilans Rantai Pasar Unggas	TINGGI	6.00%	100.00
11	IV. Promosi	TINGGI	10.00%	96.00

Tabel 3. Penetapan Nilai Risiko Avian influenza Kategori Kapasitas Kabupaten

Bulungan Tahun 2025

Berdasarkan hasil penilaian kapasitas pada penyakit Avian influenza terdapat 0 subkategori pada kategori kapasitas yang masuk ke dalam nilai risiko Abai.

Berdasarkan hasil penilaian kapasitas pada penyakit Avian influenza terdapat 2 (Dua) subkategori pada kategori kapasitas yang masuk ke dalam nilai risiko Sedang, yaitu :

- 1) Subkategori Kesiapsiagaan Laboratorium, dimana masih terdapat petugas laboratorium belum mendapatkan pelatihan terkait pengambilan spesimen Avian Influenza.
- 2) Subkategori Kesiapsiagaan Puskesmas, dimana belum pernah ada kegiatan sosialisasi atau pelatihan terkait Avian Influenza pada petugas Puskesmas.

d. Karakteristik risiko (tinggi, rendah, sedang)

Penetapan nilai karakteristik risiko penyakit Avian influenza didapatkan berdasarkan pertanyaan dari pengisian Tools pemetaan yang terdiri dari kategori ancaman, kerentanan, dan kapasitas, maka di dapatkan hasil karakteristik risiko tinggi, rendah, dan sedang. Untuk karakteristik resiko Kabupaten Bulungan dapat di lihat pada tabel 4.

Provinsi	Kalimantan Utara
Kota	Bulungan
Tahun	2025

RESUME ANALISIS RISIKO AVIAN INFLUENZA	
Vulnerability	21.32
Threat	12.00
Capacity	84.06
RISIKO	15.84
Derajat Risiko	RENDAH

Tabel 4. Penetapan Karakteristik Risiko Avian influenza Kabupaten Bulungan Tahun 2025.

Berdasarkan hasil dari pemetaan risiko Avian influenza di Kabupaten Bulungan untuk tahun 2025, dihasilkan analisis berupa nilai ancaman sebesar 12.00 dari 100, sedangkan untuk kerentanan sebesar 21.32 dari 100 dan nilai untuk kapasitas sebesar 84.06 dari 100 sehingga hasil perhitungan risiko dengan rumus Nilai Risiko = (Ancaman x Kerentanan)/ Kapasitas, diperoleh nilai 15.84 atau derajat risiko RENDAH

3. Rekomendasi

NO	SUBKATEGORI	REKOMENDASI	PIC	TIMELINE	KET
1	Kesiapsiagaan Laboratorium	<ul style="list-style-type: none"> Pengusulan pelatihan pada petugas laboratorium Puskesmas dalam pengambilan spesimen Avian Influenza pemenuhan bahan habis pakai untuk pengambilan spesimen Avian Influenza 	Bidang Yankes dan P2P dinkes Kabupaten	Agustus – Desember 2025	
2	Kesiapsiagaan Puskesmas	Sosialisasi kepada petugas/tim Gerak cepat tentang petunjuk teknis terkait penyakit Avian Infuenza	Bidang P2P Dinkes Kabupaten	Agustus – Desember 2025	

Tanjung Selor, Rabu 09 Juli 2025

Kepala Dinas Kesehatan
Kabupaten Bulungan



dr. H. Imam Sujono, M.AP
NIP. 196909092001121004

TAHAPAN MEMBUAT DOKUMEN REKOMENDASI DARI HASIL ANALISIS RISIKO PENYAKIT AVIAN INFLUENZA

Langkah Pertama Adalah Merumuskan Masalah

1. Menetapkan Subkategori Prioritas

Subkategori prioritas ditetapkan dengan langkah sebagai berikut:

- a. Memilih maksimal lima (5) subkategori pada setiap kategori kerentanan dan kapasitas
- b. Lima sub kategori kerentanan yang dipilih merupakan subkategori dengan nilai risiko kategori kerentanan tertinggi (urutan dari tertinggi: Tinggi, Sedang, Rendah, Abai) dan bobot tertinggi
- c. Lima sub kategori kapasitas yang dipilih merupakan subkategori dengan nilai risiko kategori kapasitas terendah (urutan dari terendah: Abai, Rendah, Sedang, Tinggi) dan bobot tertinggi

2. Menetapkan Subkategori yang dapat ditindaklanjuti

- a. Dari masing-masing lima Subkategori yang dipilih, ditetapkan masing-masing maksimal tiga subkategori dari setiap kategori kerentanan dan kapasitas.
- b. Pemilihan tiga subkategori berdasarkan bobot tertinggi (kerentanan) atau bobot terendah (kapasitas) dan/atau pertimbangan daerah masing-masing.
- c. Untuk penyakit MERS, subkategori pada kategori kerentanan tidak perlu ditindaklanjuti karena tindak lanjutnya akan berkaitan dengan kapasitas.
- d. Kerentanan tetap menjadi pertimbangan dalam menentukan rekomendasi.

Tabel Isian :

Penetapan Subkategori prioritas pada kategori kerentanan

No	Subkategori	Bobot	Nilai Risiko
1	I. Karakteristik Penduduk	33.33%	RENDAH
2	II. Kewaspadaan Kab/Kota	33.33%	RENDAH
3	III. Kunjungan Penduduk dari Negara/Wilayah Berisiko	33.33%	RENDAH

Penetapan Subkategori yang dapat ditindaklanjuti pada kategori kerentanan

No	Subkategori	Bobot	Nilai Risiko
1	I. Karakteristik Penduduk	33.33%	RENDAH
2	II. Kewaspadaan Kab/Kota	33.33%	RENDAH
3	III. Kunjungan Penduduk dari Negara/Wilayah Berisiko	33.33%	RENDAH

Penetapan Subkategori prioritas pada kategori kapasitas

No	Subkategori	Bobot	Nilai Risiko
1	Kesiapsiagaan Laboratorium	10.00%	SEDANG
2	Kesiapsiagaan Puskesmas	10.00%	SEDANG
3	Surveilans Puskesmas	6.00%	TINGGI
4	Surveilans Rumah Sakit (RS)	6.00%	TINGGI
5	Surveilans Kabupaten/Kota	6.00%	TINGGI

Penetapan Subkategori yang dapat ditindaklanjuti pada kategori kapasitas

No	Subkategori	Bobot	Nilai Risiko
1	Kesiapsiagaan Laboratorium	10.00%	SEDANG
2	Kesiapsiagaan Puskesmas	10.00%	SEDANG

3. Menganalisis inventarisasi masalah dari setiap subkategori yang dapat ditindaklanjuti

- a. Memilih minimal satu pertanyaan turunan pada subkategori prioritas dengan nilai jawaban paling rendah/buruk
- b. Setiap pertanyaan turunan yang dipilih dibuat inventarisasi masalah melalui metode 5M (man, method, material, money, dan machine)

Kapasitas

No	Subkategori	Man	Method	Material	Money	Machine
1	Kesiapsiagaan Laboratorium	Petugas laboratoruim yang ada di Fasyankes belum mendapatkan pelatihan terkait pengambilan spesimen Avian Influenza	Tidak ada pelatihan bersertifikat di tahun 2024 yang diikuti	Tidak tersedia logistic dan reagen	Tidak ada anggaran untuk pelatihan terkait pelatihan Avian Influenza dan hanya ada untuk pelatihan yang lainnya	-
2	Kesiapsiagaan Puskesmas	Petugas/Tim Gerak Cepat Puskesmas belum pernah mendapatkan sosialisasi terkait penyakit Avian Influenza	Belum ada kegiatan sosialisasi terkait Avian Influenza di tahun 2024	<ul style="list-style-type: none"> • Tidak ada sosialisasi yang dilaksanakan oleh Kemenkes terkait Avian Influenza • Masih terdapat fasyankes 	Tidak ada anggaran untuk mendukung kegiatan sosialisasi dan pengadaan leaflet	-

				yang belum memiliki media promosi (leaflet) terkait penyakit Avian Influenza		
--	--	--	--	--	--	--

4. Poin-point masalah yang harus ditindaklanjuti

1	Pengusulan pelatihan pada Petugas Puskesmas dalam pengambilan spesimen Avian Influenza dan pemenuhan logistic dan reagen dalam pengambilan spesimen
2	Kurangnya sosialisasi terhadap petugas terkait petunjuk teknis penyakit Avian Influenza.

5. Rekomendasi

NO	SUBKATEGORI	REKOMENDASI	PIC	TIMELINE	KET
1	Kesiapsiagaan Laboratorium	<ul style="list-style-type: none"> Pengusulan pelatihan pada petugas Puskesmas dalam pengambilan spesimen Avian Influenza memenuhan bahan habis pakai untuk pengambilan spesimen Avian Influenza 	Bidang Yankes dan P2P dinkes Kabupaten	Agustus – Desember 2025	
2	Kesiapsiagaan Puskesmas	Sosialisasi tentang petunjuk teknis terkait penyakit Avian Infuenza	Bidang P2P Dinkes Kabupaten	Agustus – Desember 2025	

6. Tim penyusun

No	Nama	Jabatan	Instansi
1	drg. H. Imam Sujono, M.AP	Kepala Dinas	Dinas Kesehatan Kabupaten Bulungan
2	Rustam Iwandi, SKM, MPH	Kepala Bidang P2P	Dinas Kesehatan Kabupaten Bulungan
3	Mustika Usin, A.Md.Keb	Ketua Tim Kerja Surveilans	Dinas Kesehatan Kabupaten Bulungan